



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS AIR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Elma Oktaviana Rahmat¹, Syamsuryani Eka Putri Atdjo², Yohanis Pasunda³

¹ PGSD, UNM Makassar


Email: elmarahmat11@gmail.com

² PGSD, UNM Makassar

Email: syamsuryanieka@gmail.com

³ PGSD, SDN 365 Padang Cenrana

Email: yohanispasunda22@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang memiliki Rumusan masalah yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran IPA tentang siklus air. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang siklus air. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran IPA tentang siklus air dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA tentang siklus air. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 365 Padang Cenrana dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa. Data diperoleh melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi. Prosedur penelitian terdiri dari II siklus. Adapun hasil penelitian yaitu proses dan hasil dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Problem based Learning</i> pada pembelajaran IPA tentang siklus air mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Problem Based Learning</i> .
Key words: <i>Problem Based Learning,</i> <i>Model Pembelajaran Kooperatif,</i> <i>Hasil Belajar</i>	 artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan dapat kita peroleh di mana saja, baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah serta lingkungan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terorganisasi demi melahirkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya demi mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Gagne, Briggs, dan Wager dalam Winaputra 2019: 1.19 mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dibuat demi memungkinkan terjadi proses belajar pada siswa. Tingkat sekolah dasar (SD) mengenal pembelajaran sains dengan istilah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Konsep IPA di SD masih terpadu, sebab belum terpisah secara tersendiri, seperti mata pelajaran biologi, fisika dan kimia. Tujuan umum pembelajaran IPA yaitu penguasaan siswa untuk memahami sains lebih luas, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khusus yang berfokus pada dasar sains yaitu memahami konsep-konsep sains yang bermakna bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

IPA merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia, termasuk jenjang di Sekolah Dasar. Menurut Suci Fitrianingrum & Zuhdi dalam Yanti (2020) IPA atau ilmu pengetahuan alam yaitu mata pelajaran yang mendukung kompetensi setiap siswa yang mempelajari segala hal berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah, dan memenuhi kebutuhan setiap individu, maka dari itu melalui mata pelajaran IPA siswa lebih ditekankan untuk menemukan, mencari, memecahkan masalah, mengembangkan fakta dan konsep, serta aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan dalam pembelajaran IPA adalah belum banyaknya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA. Karena faktanya dalam pembelajaran IPA siswa mempelajari IPA dengan hanya mendengarkan guru menjelaskan materi dan membaca buku saja, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu, pertama pembelajaran IPA yang dilakukan hanya berpusat pada aspek kognitif saja, sehingga peserta didik dituntut untuk banyak menghafal tanpa memperhatikan proses peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya. Kedua guru masih menggunakan

model pembelajaran konvensional dengan lebih banyak menjelaskan materi dengan ceramah mulai awal hingga akhir pembelajaran, sehingga peserta didik lebih pasif karena peserta didik tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Ketiga, dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran atau alat peraga dalam pembelajaran IPA, sehingga kemampuan motorik peserta didik dalam menggunakan alat peraga masih kurang, selain itu peserta didik hanya bias berimajinasi tanpa melihat langsung contoh kongkret mengenai materi yang dipelajari.

Permasalahan pada rendahnya hasil belajar IPA juga peserta didik kelas VA SD Negeri 365 Padang Cenrana. Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA peserta didik masih rendah. Dari hasil ulangan harian peserta didik dari 24 orang peserta didik, peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM 17 orang dan yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 7 orang yaitu 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 365 Padang Cenrana belum berhasil sehingga perlu diadakan perbaikan.

Hasil diskusi peneliti dengan guru menetapkan tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning*. asrarafa (2019) mengemukakan bahwa model merupakan sesuatu yang di pandang sebagai suatu representasi (baik visual, maupun verbal) yang menyajikan sesuatu informasi yang kompleks luas, panjang, dan lama menjadi sesuatu gambaran yang lebih sederhana atau mudah untuk di pahami. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran memudahkan peserta didik memahami konsep yang diajarkan, sebelum melaksanakan pembelajaran IPA, Guru perlu menguasai metode atau model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, sehingga siswa secara langsung mengalami proses penemuan konsep yang diajarkan, serta berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan peneliti dalam melakukan tindakan perbaikan pada pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning*. Amir (2020) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia

nyata. Model pembelajaran PBL dipilih karena model ini menuntut keaktifan peserta didik dalam aktivitas belajar melalui kegiatan pemecahan masalah. Selain itu dengan model ini membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas V.A SDN 365 Padang Cenrana

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui proses yang dinamis dan terstruktur yang terdiri dari tahapan yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian yang diperoleh yang dilakukan sebanyak dua siklus dan pada setiap siklus diamati oleh pengamat. Analisis penelitian dilakukan dengan mendiskripsikan gambaran terhadap pemberian tes hasil siklus 1 dan siklus 2 serta lembar observasi peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Data dari hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model PBL

No	Inisial	Data		Siklus I		Siklus II	
		Awal	Nilai	Ket	Nilai	Ket	
1	AR	65	80	Tuntas	87	Tuntas	
2	AF	50	67	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas	
3	A Z	75	87	Tuntas	93	Tuntas	
4	CY	75	80	Tuntas	87	Tuntas	
5	GP	60	80	Tuntas	87	Tuntas	
6	FL	60	80	Tuntas	87	Tuntas	
7	JRS	80	87	Tuntas	93	Tuntas	
8	JP	75	80	Tuntas	87	Tuntas	
9	KM	75	73	Tidak Tuntas	80	Tuntas	
10	ML	50	67	Tidak Tuntas	80	Tuntas	
11	MS	60	80	Tuntas	87	Tuntas	
12	M	60	67	Tidak Tuntas	80	Tuntas	
13	MJ	50	53	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas	
14	NAH	75	80	Tuntas	87	Tuntas	
15	PN	60	67	Tidak Tuntas	80	Tuntas	
16	PAS	85	87	Tuntas	93	Tuntas	
17	RR	70	80	Tuntas	87	Tuntas	
18	RL	60	60	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas	
19	RA	60	80	Tuntas	87	Tuntas	
20	RAL	50	53	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas	
21	ROS	75	80	Tuntas	87	Tuntas	
22	SP	80	87	Tuntas	93	Tuntas	
23	SOP	60	80	Tuntas	87	Tuntas	
24	SM	80	80	Tuntas	87	Tuntas	
Jumlah			1815		2021		
Rata-rata			75,62		84,20		
Ketuntasan			67%		83%		
Kriteria			Cukup		Baik		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 67% dengan nilai rata-rata 75,62 yang berada pada kategori Cukup (C). Jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang peserta didik dengan ketuntasan belajar yaitu kategori cukup (C) dan jumlah peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM sebanyak 8 orang peserta didik. Pada siklus II perubahan pada hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari tes evaluasi siklus II dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik telah mencapai 84,20 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang dengan kategori ketuntasan belajar baik (B) dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 4 orang peserta didik, sehingga ketuntasan dari hasil tes evaluasi siklus II berada pada kategori baik (B).

Pembahasan

Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* telah mengalami peningkatan. Terbukti dari hasil observasi dalam pembelajaran dan hasil tes evaluasi siswa yang telah dilakukan. Proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama yang terjalin antara peneliti dan wali kelas. Pada setiap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan terdapat kekurangan-kekurangan, tetapi hal tersebut dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus dengan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning*.

Pada siklus I proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran seperti ini, masih terdapat siswa yang kurang mengamati dan mendengarkan masalah yang diajukan oleh guru, masih terdapat siswa yang kurang mengerti tugas LKPD yang diberikan, masih terlihat siswa yang kurang bekerjasama dengan kelompoknya dalam mengerjakan LKPD, dan terdapat pula siswa mengerjakan LKPD dengan melihat jawaban dari kelompok lain, masih terdapat siswa yang belum percaya diri membacakan hasil diskusinya dan masih terdapat siswa yang kurang mendengarkan penjelasan guru.

Pada siklus II hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami perubahan yang baik dari siklus I sebelumnya, hal ini sesuai dengan yang diharapkan pada pelaksanaan penelitian, karena segala kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya telah mengalami perbaikan untuk mengatasi hal tersebut, perubahan yang terjadi yaitu dari sisi cara guru mengajar maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya dan percaya diri membacakan hasil diskusinya sehingga siswa lainnya termotivasi untuk berani tampil dengan percaya diri membacakan hasil diskusi.

Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran telah mendorong terjadinya perubahan pada hasil belajar siswa. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil mencapai KKM. Hasil tes pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 75,62.

Jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang siswa dengan ketuntasan belajar yaitu kategori cukup (C) dan jumlah siswa yang belum berhasil mencapai KKM sebanyak 8 orang siswa, sehingga ketuntasan dari hasil tes evaluasi siklus I berada pada kategori cukup (C). Data tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu siswa mencapai nilai ≥ 75 (KKM) dan mencapai kategori baik (B). Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II perubahan pada hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes evaluasi siklus II dengan perolehan nilai rata-rata siswa sudah mencapai 84,20. Adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan kategori ketuntasan belajar baik (B) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang siswa, sehingga ketuntasan dari hasil tes evaluasi siklus II berada pada kategori baik (B).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis selaku penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Syamsuryani Eka Putri Atjo, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan penelitian berlangsung
2. Yohanis Pasunda ,S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan penelitian berlangsung
3. Salmiati Karisa, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 365 Padang Cenrana yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik
4. Bapak dan Ibu guru SD Negeri SD Negeri 365 Padang Cenrana yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada program penelitian yang dilaksanakan
5. Kepada siswa (i) kelas V SD Negeri SD Negeri 365 Padang Cenrana yang telah bersedia menjadi objek penelitian
6. Rekan-rekan peserta PPG Prajabatab Gelombang 1 Universitas Negeri Makassar tahun 2022, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya
7. Keluarga, orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA tentang siklus air kelas V SD Negeri 365 Padang Cenrana, yaitu aktivitas pembelajaran berjalan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang organ pernapasan siswa kelas V SD Negeri 365 Padang Cenrana.

Bagi guru sekolah dasar, agar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bagi peneliti berikutnya, agar lebih mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyrafah , A 2019. *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 1 (2019). UPI
- Amir, F, N. 2020. *Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik siswa Sekolah Dasar*. Uniqbu Journal Of Social Sciences (Ujss) Volume 1 nomor 2.
- Hamzah, A. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batu: Literasi Nusantara
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, N. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Winaputra,U.S. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yanti, L. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Konsep Materi Siklus Makhluk Hidup Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Rante Pasang*. (Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Cokroaminoto Palopo).